MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENERAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Harnissa Hestu Nuraini[1] , Isramadani Dasuba[2], Fayi' Alifia Handoko[3], Putri Anas Wijaya[4] , Rusdi Hidayat[5] , Indah Respati Kusumasari [6] , Nugraha Kusbianto [7]

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email:24042010250@student.upnjatim.ac.id,24042010345@student.upnjatim.ac.id, 24042910367@student.upnjatim.ac.id,24042910368@student.upnjatim.ac.id, Rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id, indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id, nugraha.fisip@upnjatim.ac.id.

Abstract: Pengambilan keputusan memegang peran krusial dalam menetapkan tujuan dan kesuksesan suatu lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pengambilan keputusan terhadap kinerja organisasi dan manajerial, serta mengungkap elemen-elemen yang mempengaruhi mutu keputusan. Metodologi yang digunakan adalah dengan melakukan analisis literatur relevan dari berbagai sumber akademis terbaru. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang terstruktur dan berbasis informasi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya saing organisasi. Keputusan yang dihasilkan dari analisis yang rasional dan dukungan dari sistem informasi manajemen (SIM) mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan keputusan yang hanya bersifat instinktif. Selain itu, elemen-elemen seperti kepemimpinan yang visioner, budaya organisasi yang transparan, keterampilan sumber daya manusia, serta adopsi teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap mutu keputusan yang diambil. Dalam era digital saat ini, penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) juga menjadi alat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis, terutama dalam mengolah big data dan meramalkan hasil kebijakan organisasi. Meskipun demikian, penggunaan teknologi ini perlu tetap diimbangi oleh aspek etika, pengawasan, dan kemampuan manusia untuk menginterpretasikan agar keputusan yang dihasilkan tidak bias dan tetap relevan dengan lingkungan organisasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi secara berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan dalam dunia bisnis saat ini.

Keywords: Pengambilan Keputusan, Kinerja Organisasi, Manajemen, Kecerdasan Buatan.

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1264
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Pendahuluan

Organisasi pada hakikatnya dibentuk untuk tujuan tertentu yang direncanakan sebelumnya. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, pengambilan keputusan memiliki peran yang sangat penting. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif tindakan terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia untuk memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain,

kualitas keputusan yang diambil akan menentukan arah serta keberhasilan organisasi. Sejalan dengan itu, menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses kognitif manusia yang menghasilkan pemilihan keyakinan atau tindakan di antara beberapa opsi alternatif, baik secara rasional maupun irasional. Dalam organisasi, pengambilan keputusan tidak hanya menentukan arah kebijakan, tetapi juga memengaruhi motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. Hal ini diperkuat oleh proses pengambilan keputusan melibatkan pemilihan alternatif terbaik dalam situasi yang jelas maupun penuh ketidakpastian, sehingga kualitas keputusan ditentukan bukan hanya oleh pilihan yang tersedia, tetapi juga oleh proses analisis yang mendasarinya. Lebih lanjut, menegaskan bahwa pengambilan keputusan yang baik tidak sekadar memilih opsi terbaik, melainkan juga mencakup tahapan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis alternatif, evaluasi, pemilihan solusi, implementasi, hingga penilaian hasil. Proses yang sistematis ini memungkinkan organisasi untuk lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi. Di sisi lain, kinerja organisasi merupakan cerminan dari sejauh mana tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kualitas layanan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, terutama jika layanan diberikan dengan akurasi, kecepatan, dan kemudahan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas keputusan yang diambil berkaitan erat dengan pencapaian kinerja yang optimal. Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua organisasi mampu mengambil keputusan secara tepat. Faktor keterbatasan informasi, minimnya partisipasi anggota, serta lemahnya analisis manajerial seringkali menjadi hambatan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pengambilan keputusan dapat mempengaruhi kinerja organisasi dan manajemen.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja organisasi dan manajemen, faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja organisasi dan manajemen, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Ada 2 jenis manfaat dari penelitian ini yaitu

Manfaat Teoritis yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan kinerja organisasi. Manfaat Praktis yaitu menjadi referensi bagi pimpinan organisasi atau manajer dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guna memperbaiki kinerja organisasi. Teori pengambilan keputusan merupakan kerangka kerja konseptual yang menjelaskan proses terstruktur dan rasional dalam memilih satu alternatif tindakan optimal dari serangkaian pilihan yang tersedia. Tujuan hal tersebut merupakan memecahkan suatu masalah yang ada atau mencapai sasaran spesifik organisasi dengan cara yang paling efektif dan efisien. Proses pengambilan keputusan secara umum melibatkan langkah-langkah sistematis. Proses tersebut terdiri dari tiga tahapan utama yaitu Aktivitas Intelijen adalah tahap awal yang melibatkan penelusuran, pengamatan, dan pengumpulan data dari lingkungan internal maupun eksternal untuk mengidentifikasi adanya masalah atau peluang yang membutuhkan keputusan. Aktivitas Desain adalah tahap pengembangan, penemuan, dan analisis berbagai alternatif solusi atau tindakan yang tepat. Aktivitas Pilihan adalah tahap sesungguhnya dari pengambilan keputusan yaitu penentuan atau pemilihan satu alternatif terbaik dari semua pilihan yang telah dianalisis untuk diimplementasikan.

Model Rational merupakan pengambilan keputusan yang akan memilih pilihan terbaik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari beberapa alternatif yang ada. Pengambilan keputusan dalam model tersebut informasi akan dikumpulkan untuk membantu mengevaluasi dan membandingkan setiap alternatif. Jika dilakukan secara sistematis, semua alternatif akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk bisa terpilih.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Behavioral Model merupakan suatu identifikasi alternatif pada satu waktu dan memilih alternatif yang pertama diidentifikasi dan memuaskan. Model tersebut tidak memerlukan masukan komunikasi yang sama dengan rational, karena proses komunikasi hanya terjadi pada saat memeriksa satu alternatif pada satu waktu. Kekurangan pada model behavioral jika ada individu yang tidak etis terlibat, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menutupi informasi tersebut.

Retroactive merupakan sebuah alternatif paling memuaskan pada proses awal pengambilan keputusan. Kemudian model tersebut akan membandingkan setiap alternatif lainnya dengan pilihan yang sudah ditetapkan bertujuan untuk membuktikan bahwa pilihan tersebut merupakan pilihan yang tepat. Artinya, saat melakukan evaluasi dari berbagai alternatif, preferensi akan diberikan kepada pilihan pertama yang kemudian akan menjadi pilihan tetap saat proses pengambilan keputusan berakhir. Potensi terjadinya hal tidak etis atau komunikasi yang dipertanyakan dapat muncul, dan bisa menimbulkan bias terhadap pilihan pertama. Kinerja merupakan ukuran kemajuan dan efektivitas organisasi yang menunjukkan seberapa baik suatu entitas dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja organisasi merupakan hasil kerja bernilai yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode waktu tertentu mencakup keluaran kerja, perilaku, dan kapabilitas yang mendukung pencapaian tujuan strategis. Kinerja organisasi selalu dinilai dari segi kualitas dan kuantitas hasil yang dicapai, berpedoman pada norma, dan standar operasional yang berlaku. Sedangkan, Manajemen kinerja merupakan proses berkelanjutan, sistematis, dan strategis yang memastikan bahwa aktivitas dan output karyawan selaras dengan tujuan organisasi. Manajemen kinerja mencakup perencanaan, pemantauan, pengembangan, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Hal tersebut berfungsi sebagai manajerial yang mengarahkan kinerja individu dan tim untuk mencapai kinerja organisasi yang telah direncanakan. Sedangkan, Indikator kinerja merupakan ukuran kuantitatif atau kualitatif yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana suatu tujuan, sasaran, atau program telah tercapai. Indikator berfungsi sebagai alat ukur yang objektif untuk memantau kemajuan, mengkomunikasikan hasil kerja, dan mengevaluasi keberhasilan suatu organisasi, program, atau bahkan kinerja individu terhadap target yang telah ditetapkan.

Indikator utama meliputi hubungan antara output yang dihasilkan dan input yang telah digunakan, kemampuan organisasi untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan penggunaan sumber daya kepada pihak yang berkepentingan,

kepatuhan organisasi terhadap peraturan yang berlaku dan norma etika yang ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi gaya kepemimpinan, pemimpin yang adaptif dan mengetahui cara untuk mengambil keputusan yang tepat cenderung meningkatkan kinerja organisasi, keputusan yang didukung oleh data berkualitas tinggi melalui sistem informasi atau big data analysis akan memengaruhi kualitas yang lebih baik dan probabilitas keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan keputusan yang didasarkan pada intuisi semata, kualitas individu saat mengambil keputusan seperti kecerdasan, kapasitas kognitif, dan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi proses dan kualitas keputusan yang diambil. Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kinerja merupakan bersifat pokok dalam organisasi. Kinerja organisasi merupakan hasil pencapaian kerja yang dibentuk oleh serangkaian keputusan strategis. Keputusan strategis mencakup seperti penetapan pasar baru, investasi besar, atau alokasi sumber daya utama, yang berfungsi sebagai kompas yang menentukan arah jangka panjang perusahaan. Keputusan yang didasarkan pada analisis data yang akurat dan rasional untuk menghasilkan strategi yang optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Oleh karena itu, kemampuan seseorang atau tim untuk memecahkan masalah melalui pengambilan keputusan yang sistematis seringkali dianggap sebagai ukuran terpenting dari kinerja seorang manajer.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis konseptual dan kajian pustaka sistematis. Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis secara mendalam pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja organisasi serta mengidentifikasi faktor-faktor penentu kualitas keputusan berdasarkan kerangka teoretis dan temuan empiris yang telah dipublikasikan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer di lapangan, melainkan berfokus pada sintesis kritis terhadap literatur yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari literatur akademis terbaru, meliputi artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku teks manajemen, dan prosiding konferensi. Teknik pengumpulan data utama adalah dokumentasi dan penelusuran literatur. Proses ini diawali dengan mengidentifikasi kata kunci utama yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu Pengambilan Keputusan, Kinerja Organisasi, Manajemen, dan Kecerdasan Buatan yang kemudian digunakan untuk menelusuri sumber-sumber ilmiah. Penyeleksian sumber dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap literatur memiliki relevansi tinggi, terutama membahas proses pengambilan keputusan yang terstruktur, berbasis data, dan implikasinya terhadap efektivitas serta efisiensi organisasi.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis kualitatif-deskriptif dan sintesis tematik. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana informasi, konsep, dan argumen kunci dari setiap sumber pustaka dipilah dan dipilah sesuai dengan rumusan masalah. Tahap kedua adalah penyajian data dengan menyusun temuan-temuan dari berbagai literatur ke dalam kerangka konseptual yang logis dan terintegrasi. Hal ini melibatkan perbandingan model pengambilan keputusan dan analisis peran sistem informasi manajemen sebagai faktor penentu kualitas keputusan di era digital. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang di mana melakukan sintesis konseptual untuk merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sintesis ini bertujuan untuk membangun pemahaman holistik mengenai hubungan fundamental antara proses pengambilan keputusan yang didukung oleh data, kepemimpinan, dan teknologi dengan peningkatan kinerja organisasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika bisnis.

Pembahasan

Proses pengambilan keputusan suatu organisasi merupakan langkah yang terencana dan sistematis untuk menentukan solusi terbaik dari berbagai alternatif yang ada demi mencapai tujuan organisasi. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari mengenali masalah, menganalisis informasi, hingga menilai hasil dari keputusan yang telah diterapkan. Setiap tahapan menuntut analisis data yang akurat agar keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Selain itu, evaluasi terhadap berbagai pilihan juga dilakukan guna menentukan keputusan yang paling efektif dan efisien.

Pengambilan keputusan dalam organisasi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan seperti model rasional, model rasional terbatas (bounded rationality), dan model intuitif. Model rasional menekankan pada penggunaan logika dan data secara menyeluruh dalam setiap prosesnya agar hasil yang dicapai optimal. Namun, model ini sering sulit diterapkan karena keterbatasan waktu dan informasi di dunia nyata. Sebaliknya, model rasional terbatas yang diperkenalkan oleh Herbert Simon lebih realistis karena mengakui keterbatasan kemampuan manusia dan menekankan pada pencarian solusi yang cukup baik, bukan yang sempurna. Sedangkan model intuitif lebih mengandalkan pengalaman dan naluri pengambil keputusan, biasanya digunakan ketika waktu terbatas atau informasi tidak lengkap, meski model ini memiliki risiko bias yang lebih besar.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam kenyataannya, keputusan organisasi juga banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti budaya kerja, struktur organisasi, serta kemampuan manajerial. Peran manajemen sangat penting dalam menciptakan sistem pengambilan keputusan yang efektif, terutama dalam organisasi besar dengan struktur kompleks. Budaya kerja yang terbuka terhadap ide dan inovasi dapat mempercepat proses pengambilan keputusan karena anggota organisasi merasa bebas untuk berpendapat. Sebaliknya, budaya yang kaku dan terlalu hierarkis bisa memperlambat proses tersebut. Selain itu, kemampuan manajerial juga menentukan keberhasilan dalam pengambilan keputusan. Manajer yang berkompeten tidak hanya mampu memahami informasi yang ada, tetapi juga mampu memimpin tim dalam menilai berbagai alternatif dan memilih solusi terbaik. Penggunaan pendekatan berbasis data membantu organisasi membuat keputusan yang lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata, terutama dalam menghadapi situasi berisiko tinggi. Melalui pendekatan ini, data dijadikan dasar untuk menilai berbagai opsi, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih terukur dan memiliki dasar empiris.

Lebih lanjut, pendekatan berbasis data memungkinkan organisasi menemukan pola dan tren yang mungkin tidak terlihat melalui analisis biasa. Misalnya, analisis data multivariat membantu memahami keterkaitan antara faktor-faktor penting seperti kebutuhan pelanggan, sumber daya internal, dan perubahan pasar. Dengan pemahaman tersebut, organisasi dapat mengambil keputusan yang tidak hanya efisien dalam jangka pendek, tetapi juga menguntungkan untuk jangka panjang. Namun, meskipun analisis data sangat penting, unsur manusia tetap menjadi bagian utama dalam proses ini, terutama dalam menafsirkan data dan menjalankan keputusan. Keberhasilan pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada data, tetapi juga pada kemampuan tim untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam prosesnya.

Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam organisasi merupakan perpaduan antara analisis rasional, penggunaan data yang tepat, serta keterampilan manajerial yang matang. Tujuannya tidak sekadar menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan perkembangan organisasi di masa depan. Dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan, organisasi dapat menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis dengan arah yang lebih jelas dan strategi yang lebih kuat.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) kini menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi modern. Pengembangan SIM, khususnya dalam hal pengelolaan infrastruktur teknologi informasi, memerlukan langkah yang terstruktur dengan pendekatan Waterfall yang meliputi analisis kebutuhan, desain, implementasi, hingga pengujian. Agar SIM berjalan optimal, beberapa aspek penting seperti desain arsitektur, pengelolaan data, serta kebutuhan pengguna harus diperhatikan dengan baik. Data dan informasi yang berkualitas menjadi pondasi utama pengambilan keputusan strategis organisasi. Kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh keputusan strategis yang diambil berdasarkan kualitas informasi yang tersedia. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen kualitas data terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan performa organisasi, di mana standar kualitas data harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing lembaga.

Dalam hal infrastruktur teknologi, teknologi informasi tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga menjadi instrumen utama untuk meningkatkan keberhasilan layanan organisasi. Tantangan terbesar dalam penerapan SIM adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, karena faktor ini sangat menentukan keberhasilan organisasi, khususnya pada sektor pemerintahan. Efektivitas SIM terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan berbagai aktivitas operasional. Bahwa SIM yang baik mampu mengelola data dan informasi lebih efisien, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan yang lebih tepat. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas, penurunan biaya operasional, serta respons yang lebih cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Integrasi SIM dengan proses bisnis memberikan manfaat strategis yang besar. Integrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi, akses data, serta memperkuat kolaborasi antar bagian. Namun, integrasi ini juga menghadapi hambatan, seperti kebijakan dan kepemimpinan, kompleksitas data, serta isu keamanan dan kepatuhan. Tantangan tersebut harus diatasi dengan strategi yang tepat. Peenerapan SIM secara efektif mampu meningkatkan akurasi pengelolaan data dan mempercepat proses administrasi. Walaupun masih terkendala kesiapan SDM dan infrastruktur, dengan pendekatan sistematis dan dukungan manajemen yang kuat, organisasi tetap dapat memaksimalkan manfaat SIM.

Informasi diibaratkan sebagai darah dalam tubuh perusahaan, yang menegaskan betapa vitalnya peran SIM dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara real-time dengan bantuan teknologi. SIM mempermudah integrasi data bisnis, meningkatkan kualitas informasi, memperkuat kontrol manajerial, serta mempercepat analisis bisnis. Keberhasilan implementasi SIM juga diukur dari tingkat kepuasan pengguna, yang dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi, dan layanan yang diberikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas ketiga aspek tersebut, maka semakin tinggi pula kepuasan pengguna. Secara keseluruhan, keberhasilan SIM dalam organisasi sangat ditentukan oleh integrasi yang selaras antara teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia. Manajemen kualitas yang menyeluruh, mulai dari infrastruktur teknologi hingga kualitas data, menjadi kunci dalam mendukung pengambilan keputusan strategis sekaligus meningkatkan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Keputusan yang dibuat dalam sebuah organisasi memiliki pengaruh besar terhadap kinerja secara keseluruhan, terutama jika diambil dengan pertimbangan yang matang dan berdasarkan analisis yang tepat. Pengambilan keputusan yang efektif tidak hanya berfokus pada pemilihan alternatif terbaik, tetapi juga mencakup bagaimana keputusan tersebut dijalankan serta diterima oleh seluruh anggota organisasi. Keputusan yang benar akan berdampak positif pada berbagai aspek, mulai dari efisiensi operasional, optimalisasi penggunaan sumber daya, hingga pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Sebaliknya, keputusan yang kurang tepat dapat menimbulkan kerugian besar, bahkan berpotensi mengancam keberlangsungan organisasi.

Keputusan yang didasarkan pada analisis data dan informasi yang relevan cenderung memberikan hasil yang lebih efektif dan efisien. Melalui analisis yang mendalam, pengambil keputusan dapat memahami situasi secara menyeluruh, mengidentifikasi potensi masalah, dan menyiapkan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai. Dengan ketersediaan informasi yang akurat dan komprehensif, organisasi mampu mengambil keputusan yang tidak hanya berdampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga mendukung peningkatan kinerja dalam jangka panjang. Keputusan berbasis data memberikan landasan yang kuat bagi organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan serta mempertahankan keunggulan kompetitif di tengah persaingan pasar.

Penggunaan teknik analisis multivariat sangat membantu dalam memahami hubungan yang kompleks antara berbagai variabel yang mempengaruhi organisasi. Misalnya, melalui analisis ini, organisasi dapat melihat keterkaitan antara kebutuhan pelanggan, ketersediaan sumber daya internal, dan dinamika pasar yang selalu berubah. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut secara bersamaan, keputusan yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh dan tepat sasaran. Pendekatan ini memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara faktor internal dan eksternal organisasi, sehingga keputusan yang diambil bersifat holistik dan adaptif terhadap situasi yang ada.

Menekankan pentingnya pengambilan keputusan strategis yang berorientasi jangka panjang. Keputusan strategis tidak hanya ditujukan untuk peningkatan kinerja sesaat, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan organisasi di masa depan. Dalam konteks ini, seorang pemimpin perlu memiliki visi yang jelas tentang arah perkembangan organisasi serta kemampuan mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan jangka

panjang. Organisasi yang mampu merumuskan keputusan strategis dengan cermat akan lebih siap menghadapi perubahan pasar dan tantangan lingkungan bisnis yang dinamis.
Selain itu, budaya organisasi juga memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Bahwa organisasi dengan budaya yang kuat dan terbuka cenderung lebih berhasil dalam mengambil keputusan yang efektif. Budaya yang mendorong komunikasi terbuka dan partisipasi aktif memungkinkan setiap anggota organisasi berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan melalui ide, masukan, maupun kritik yang membangun. Dengan adanya partisipasi tersebut, keputusan yang dihasilkan menjadi hasil konsensus bersama, bukan hanya keputusan satu pihak. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan komitmen seluruh anggota untuk menjalankan keputusan dengan penuh tanggung jawab.

Peran Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis organisasi semakin penting, terutama setelah dikaji melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan data dari Scopus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki kemampuan besar dalam mengenali permasalahan sekaligus memberikan alternatif solusi. Dengan kapasitasnya menganalisis data dalam jumlah yang sangat besar, AI mampu menemukan pola-pola tersembunyi yang sulit ditangkap oleh manusia, sehingga menghasilkan sudut pandang baru. Selain itu, melalui simulasi berbasis AI, organisasi dapat menilai berbagai pilihan strategi sebelum diterapkan, sehingga risiko dapat ditekan dan peluang keberhasilan lebih tinggi. Teknologi machine learning juga memungkinkan AI mempelajari pola dari data historis, memperbaiki rekomendasi, serta menghadirkan pendekatan inovatif melalui proses eksplorasi.

AI kini menjadi instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan, karena kemampuannya untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data yang besar dan kompleks. Dari hasil analisis tersebut, AI mampu memberikan identifikasi solusi potensial serta prediksi hasil keputusan yang dapat digunakan oleh pimpinan organisasi. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, efisien, sekaligus mampu mengurangi tingkat risiko yang mungkin muncul. Namun, meskipun AI memiliki banyak keunggulan dalam membantu proses pengambilan keputusan strategis, teknologi ini juga tidak lepas dari keterbatasan. Karena itu, pemanfaatan AI dalam organisasi perlu dipahami dari dua sisi: kelebihan yang mampu meningkatkan kualitas keputusan, serta kekurangan yang perlu diantisipasi agar penggunaannya tetap optimal.

Kesimpulan

Pengambilan keputusan menunjukkan dampak yang penting terhadap performa organisasi dan manajemen. Keputusan yang diambil dengan pendekatan sistematis, berlandaskan data, serta didukung oleh kepemimpinan yang visioner, kualitas tenaga kerja, dan penggunaan teknologi terkini seperti Kecerdasan Buatan (AI) dapat memperbaiki efektivitas, efisiensi, dan daya saing organisasi. Sebaliknya, keputusan yang tidak dipikirkan dengan baik dapat menurunkan kinerja dan menghalangi pencapaian sasaran strategis. Untuk itu, organisasi harus membangun sistem pengambilan keputusan yang kokoh dengan dukungan budaya kerja yang fleksibel agar dapat bertahan dan berkembang di dalam persaingan global .

Referensi

Smith, J. D., & Johnson, A. B. (2019). *Introduction to Psychology*. Publisher.

Brown, L. K., Jones, R. M., & Garcia, P. T. (2020). The effects of mindfulness meditation on stress reduction: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology, 45*(2), 112-125.

Williams, C. A., & Taylor, B. M. (2018). The impact of technology on education. Paper presented at *the Annual Conference on Educational Technology, New York, NY*.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Anderson, K. L., & Miller, R. S. (2021). The effects of sleep deprivation on cognitive function: A longitudinal study. *Research Report No. 12345, University of California, Los Angeles*.

National Institute of Mental Health. (2022). Anxiety disorders. Retrieved from https://www.nimh.nih.gov/health/topics/anxiety-disorders/index.shtml